



## **Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Spiritualitas di Era Digital**

**Sarah Simanjuntak<sup>1</sup>, Ferdianto Hutagalung<sup>2</sup>, Flora Cristiani Hutapea<sup>3</sup>, Reyno Fan Roy Simatupang<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [sarahsimanjuntak209@gmail.com](mailto:sarahsimanjuntak209@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembentukan spiritualitas dan moralitas peserta didik. Jurnal ini membahas peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun spiritualitas di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta bagaimana penerapan pendidikan Kristen digital mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan bagi generasi modern. Pembahasan mencakup pemaknaan nilai-nilai spiritualitas di era digital dan bagaimana pengajaran nilai kekristenan dapat diintegrasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, jurnal ini mengkaji berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam upaya mempertahankan spiritualitas serta identitas iman peserta didik di tengah arus digitalisasi global. Strategi pendidikan Kristen untuk mengembangkan nilai spiritual melalui media digital juga menjadi fokus penting, khususnya dalam hal pembinaan karakter, pemuridan digital, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta penguatan nilai etika Kristen. Tidak kalah penting, jurnal ini menyoroti peran orangtua sebagai pihak utama yang bertanggung jawab dalam membentuk spiritualitas dan moralitas anak di era digital melalui keteladanan, pendampingan, serta pengawasan teknologi yang bijaksana. Secara keseluruhan, jurnal ini menegaskan bahwa pendidikan Kristen, baik di sekolah, gereja, maupun keluarga, memiliki posisi strategis dalam menjaga dan menumbuhkan spiritualitas generasi muda agar tetap berakar pada nilai-nilai Kristiani meskipun hidup dalam dunia yang semakin digital.

**Kata Kunci** : Pendidikan Agama Kristen, Era Digital, Spiritualitas

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan era digital ditandai oleh kemunculan berbagai inovasi teknologi, baik pada ranah informasi maupun komunikasi, yang pada dasarnya dirancang untuk mempermudah aktivitas manusia. Perubahan yang berlangsung dengan cepat ini membawa dampak yang sangat luas, sehingga berbagai kesempatan dan tantangan baru

muncul bersamaan sebagai konsekuensi dari kemajuan tersebut. Dalam menghadapi realitas baru ini, pendidikan Kristen dituntut untuk menyesuaikan diri dan bertransformasi menjadi pengguna teknologi yang aktif dan kompeten. Adaptasi ini penting agar pendidikan Kristen mampu mengikuti laju perkembangan teknologi serta tetap memberikan pembelajaran yang relevan bagi peserta didik masa kini. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai kekristenan dan pembinaan spiritualitas harus disajikan melalui pendekatan yang sesuai dengan praktik zaman modern, namun tetap berpegang teguh pada ajaran Kristus sebagai fondasi utama. Munculnya era digital menimbulkan berbagai pertanyaan yang patut direnungkan, khususnya terkait bagaimana peluang dan tantangan tersebut dapat diresponi oleh pendidikan Kristen. Selain itu, muncul pula kebutuhan untuk memformulasikan strategi yang tepat agar spiritualitas dan nilai iman tetap dapat dipertahankan dan ditumbuhkan di tengah perubahan teknologi yang begitu cepat dan masif. Dunia pendidikan Agama Kristen mengalami dinamika yang cukup besar, sehingga transformasi dalam cara mengajar dan membina peserta didik menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari (Wakkary., et al, 2016). Dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan sekiranya teknologi dapat mempengaruhi cara siswa bertindak, berfikir, dan berinteraksi menjadi lebih baik.

Pendidikan Kristen dan pembinaan spiritualitas merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu yang percaya kepada Kristus. Keduanya berfungsi sebagai fondasi yang menuntun umat percaya untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Injil. Walaupun perkembangan zaman membawa beragam tantangan serta pengaruh negatif, nilai pendidikan Kristen dan spiritualitas tetap menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang beriman. Perubahan digital yang sangat cepat menghadirkan akses informasi tanpa batas serta kemudahan dalam memperoleh berbagai sumber pengetahuan. Dalam konteks tersebut, era digital sebenarnya menyajikan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan Kristen. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperluas jangkauan pembelajaran, menyediakan bahan rohani, dan memfasilitasi berbagai aktivitas yang memperkuat pertumbuhan iman (Waruwu, 2024). Pendidikan Kristen dan spiritualitas harus terus diajarkan kepada semua orang, hal ini bertujuan agar kemerosotan spiritualitas tidak terjadi. Dalam perkembangan saat ini, nilai kekristenan dan spiritualitas mengalami penurunan dikarenakan banyak yang beranggapan bahwa spiritualitas adalah hal yang tidak terlalu penting, dan bukan menjadi hal utama yang harus dimiliki seseorang. Penurunan atau kemerosotan spiritualitas disebabkan karena adanya penggunaan teknologi yang tidak bertanggungjawab. Artikel ini menampilkan fokus kajian yang khas, khususnya berkaitan dengan implementasi pendidikan Kristen dan pembinaan spiritualitas dalam konteks era digital. Keunikan tersebut terletak pada pembahasannya yang menyoroti secara bersamaan aspek penerapan nilai-nilai kekristenan, dinamika spiritualitas, serta tantangan dan peluang yang muncul ketika pendidikan Kristen berhadapan dengan perkembangan teknologi modern. Topik-topik tersebut hingga kini masih relatif minim dibahas secara mendalam, sehingga artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi dalam bidang Pendidikan Agama Kristen.

## METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini, penulis memilih metode penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendekatan utama. Metode ini dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber tertulis, baik berupa jurnal ilmiah maupun buku-buku yang relevan dengan topik kajian. Seluruh referensi yang digunakan dipilih secara selektif untuk memastikan keterkaitan langsung dengan tema pendidikan Kristen dan spiritualitas di era digital. Metode studi pustaka sendiri merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan informasi melalui bahan-bahan literatur. Sumber-sumber tertulis tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penulis memulai proses penelitian dengan mengidentifikasi berbagai artikel, jurnal akademik, dan karya ilmiah yang membahas topik pendidikan Kristen serta perkembangan spiritualitas di tengah kemajuan teknologi digital. Setelah bahan literatur terkumpul, penulis melakukan analisis mendalam untuk menemukan akar persoalan atau celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak ditelaah oleh penelitian sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

“Perubahan yang terjadi akibat kemajuan era digital telah memberikan pengaruh luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi ini tidak hanya terlihat dalam rutinitas sehari-hari, tetapi juga terasa kuat dalam dunia pendidikan yang kini mengalami pergeseran paradigma akibat kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi digital telah memunculkan kelompok generasi baru yang dikenal sebagai *digital native*. Istilah ini merujuk pada generasi yang sejak kecil telah hidup berdampingan dengan teknologi dan menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan harian mereka. Ketergantungan terhadap perangkat digital, akses internet, dan media sosial menjadi ciri khas generasi ini (Sinaga, 2024). Pada masa kini, teknologi telah berubah menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap orang merasa harus memilikinya karena teknologi memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan dengan cepat dan praktis. Dengan hadirnya perangkat digital, informasi dan dunia global seolah berada dalam genggaman tangan, dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa batasan ruang maupun waktu. Kemudahan ini tidak hanya mengubah pola hidup masyarakat, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak generasi masa kini. Teknologi telah menjadi alat utama yang memengaruhi cara manusia bekerja, belajar, berkomunikasi, bahkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya peran teknologi dalam membentuk budaya modern (Simanjuntak, et al, 2021). Pengaruh yang diberikan teknologi pada pendidikan Kristen menjadi pekerjaan yang harus segera dirampungkan dan harus memberikan suatu solusi mengenai pengaruh dari teknologi tersebut. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen perlu menyesuaikan diri agar dapat menjawab berbagai tantangan yang ada di era digital. Pendidikan Kristen diperhadapkan dengan berbagai rintangan, sehingga keterampilan dalam menerapkan pendidikan Kristen perlu ditingkatkan.

Kemajuan teknologi pada era digital membuka berbagai kesempatan baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam memperluas wawasan peserta didik. Melalui akses terhadap beragam literatur digital, seseorang dapat memperkaya pengetahuan dan memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai banyak hal. Dalam konteks pendidikan Kristen, kemampuan memanfaatkan teknologi ini menjadi sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Kristen dituntut untuk mengembangkan kecakapan dalam menggunakan berbagai sumber daya digital. Pemanfaatan teknologi yang tepat tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi oleh pendidik. Salah satu manfaat utama teknologi adalah tersedianya *Sumber Belajar Digital*, yang menawarkan berbagai materi Pendidikan Agama Kristen secara mudah dan cepat. Melalui sumber belajar digital tersebut, guru-guru PAK dapat mengakses, memilih, dan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran ke dalam proses mengajar. Hal ini memungkinkan pengajar untuk menghadirkan materi yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat kualitas pendidikan Agama Kristen secara keseluruhan (Apriyanti, 2023). Dalam dunia Pendidikan Kristen, hadirnya teknologi digital membawa dinamika baru yang mengandung tantangan sekaligus peluang besar. Perubahan digital memaksa gereja dan lembaga pendidikan Kristen untuk meninjau kembali cara-cara tradisional yang selama ini menjadi dasar dalam proses pembelajaran dan pemuridan. Selama bertahun-tahun, nilai-nilai penting dalam kekristenan seperti relasi yang mendalam, pembentukan karakter melalui teladan, serta proses pemuridan yang intensional lebih sering dilakukan lewat pertemuan langsung dan interaksi tatap muka. Namun, era digital memperkenalkan ruang-ruang baru yang memungkinkan kegiatan rohani dapat dijalankan dengan cara yang berbeda. Teknologi membuka kesempatan bagi penyampaian firman Tuhan melalui media yang lebih kreatif, memperluas jangkauan komunitas iman secara online, serta menciptakan kurikulum yang lebih inovatif dan menarik bagi generasi digital native yang terbiasa dengan dunia virtual. Dengan hadirnya platform digital, pesan Injil dapat dijangkau oleh lebih banyak orang dan dimediasi melalui format yang relevan dengan kebiasaan belajar generasi masa kini.

### **Nilai Spritualitas Era Digital**

Kata spiritualitas Kristen sendiri berasal dari kata "*ruach*" yang memiliki arti: roh, nafas, atau angin. Hal ini menunjukkan adanya peran aktif Roh Kudus dalam memberikan hidup dan dorongan kepada orang percaya untuk hidup sesuai dengan firman Allah, yang mencakup nilai-nilai iman, motivasi hidup, ketekunan, dan hidup kudus. Roh Kudus berperan penting dalam membimbing serta memberikan hikmat kepada setiap orang percaya. Tanpa tuntunan dan kebijaksanaan yang berasal dari Roh Kudus, seseorang dapat dengan mudah tersesat oleh beragam informasi yang keliru di dunia digital, sehingga mengganggu fokus rohaninya. Karena itu, kedalaman iman dan kemampuan untuk memilah serta menilai setiap informasi yang diterima menjadi sangat penting agar spiritualitas tidak terganggu oleh arus digital yang begitu cepat dan tidak terfilter. Spiritualitas pada era digital saat ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan kondisi tersebut tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat. Nilai-nilai spiritual kini menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi

melemahkan kualitas kehidupan rohani seseorang. Kehadiran era digital memberikan dampak besar terhadap proses pembentukan iman dan perkembangan spiritual manusia. Walaupun teknologi pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia dan memberikan banyak manfaat, kenyataannya tidak sedikit orang yang menyalahgunakan kemajuan teknologi tersebut. Penyalahgunaan inilah yang kemudian memengaruhi kondisi spiritualitas Kristen, karena seharusnya teknologi dapat dimanfaatkan dengan bijaksana dan selaras dengan iman. Namun, pada kenyataannya, banyak orang percaya gagal menggunakan teknologi secara dewasa dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai kekristenan. Meskipun kemajuan teknologi membawa banyak manfaat positif, penyalahgunaan atau pemahaman yang keliru terhadapnya dapat menimbulkan dampak yang mengganggu kualitas spiritual seseorang. Karena itu, pendidikan Kristen perlu terus menjaga keberadaannya dengan menanamkan nilai-nilai iman yang kuat dan berlandaskan kebenaran firman Tuhan. Upaya ini penting agar generasi muda mampu menyesuaikan diri, berpikir kritis, serta tetap berpegang pada iman di tengah derasnya perkembangan zaman.

### ***Pengajaran Nilai Kekristenan dalam Pendidikan Digital***

Proses digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, mulai dari cara peserta didik memperoleh pengetahuan, cara guru menyampaikan materi, hingga bagaimana informasi disebarluaskan. Meski demikian, di tengah kemajuan teknologi yang begitu pesat, kekristenan tetap harus menjaga nilai-nilai dasar iman sebagai landasan dalam membentuk karakter dan integritas peserta didik. Dalam situasi ini, gereja memikul peranan besar untuk memanfaatkan teknologi digital dengan penuh kebijaksanaan. Gereja harus hadir sebagai lembaga pendidikan yang dapat menjaga dan meneguhkan prinsip-prinsip iman Kristen di tengah dunia digital yang terus mengalami perubahan.” Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan digital bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan juga membuka kesempatan besar untuk menanamkan nilai-nilai yang bersifat kekal. Hal ini selaras dengan 2 Timotius 3:16-17 yang menyatakan, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap bentuk pendidikan, termasuk pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital, harus tetap berpijak pada ajaran Firman Tuhan. Dalam realitas dunia digital, godaan untuk melakukan tindakan yang menyimpang sangat mudah ditemui. Berbagai bentuk perilaku tidak terpuji seperti menyontek melalui internet, mencuri karya orang lain, serta menyebarkan berita bohong menjadi tantangan nyata bagi generasi muda. Karena itu, nilai-nilai Kristiani berfungsi sebagai pedoman moral yang menuntun perilaku siswa maupun pendidik ketika berinteraksi dengan teknologi.

Tanggung jawab dalam menggunakan teknologi juga harus diajarkan dengan serius kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pesan Efesus 5:15–16 yang menasihatkan, “Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.” Melalui nasihat tersebut, siswa perlu diarahkan untuk mengelola waktu secara bijak, menjauh dari konten-konten yang merusak, serta memanfaatkan platform digital untuk menunjang pertumbuhan rohani maupun pencapaian akademis

mereka. Pendidik Kristen tidak dipungkiri memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai alkitabiah pada siswa. Mereka bertugas membimbing siswa untuk mengenal Tuhan dan meniru Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di era digital, para pendidik harus mengatasi individualisme dan egoisme yang dapat dikembangkan oleh teknologi, memastikan bahwa ajaran tetap berpusat pada cinta dan komunitas. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan karakter yang secara intelektual, spiritual, dan moral selaras dengan ajaran Kristen. "Pemanfaatan teknologi digital turut mendorong proses pendidikan Kristen menjadi lebih hidup dan menarik. Beragam media seperti video pembelajaran, materi multimedia, serta simulasi interaktif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Meski demikian, para pendidik perlu mewaspadaikan dampak negatif yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi terhadap moral dan nilai-nilai kekristenan, sehingga setiap alat digital harus diterapkan secara bijak dan tetap sejalan dengan ajaran iman Kristen."

### ***Tantangan dan Peluang Pendidikan Kristen dan Spiritualitas***

Era digital menawarkan banyak sekali potensi positif dengan hadirnya teknologi. Meskipun banyak peluang yang diberikan, ada tantangan yang perlu dihadapi agar setiap pendidikan Kristen dan spiritualitas dapat terintegrasi dengan teknologi. Salah satu tantangan besar yang tampak jelas pada masa sekarang adalah maraknya penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang keliru dapat beredar dengan sangat cepat dan menjangkau banyak orang, sehingga tidak jarang menimbulkan kesalahpahaman atau pembentukan pandangan yang tidak tepat. Tantangan lainnya adalah menurunnya kualitas interaksi langsung antarindividu. Kemajuan teknologi memang memudahkan kita untuk saling bertukar informasi melalui media daring, namun kenyamanan tersebut sering kali membuat orang lebih mengandalkan komunikasi digital dibandingkan pertemuan tatap muka. Akibatnya, hubungan sosial dapat menjadi renggang karena bergeser ke arah interaksi yang bersifat virtual saja. Digitalisasi membawa berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Kristen saat ini. Meskipun banyak tantangan yang dialami, pendidikan Kristen harus menjaga keaslian pesan Injil dan menjaga spiritualitas di berbagai kondisi apapun. Tantangan yang bisa dilihat pada saat ini ialah, seseorang susah untuk fokus pada konten atau informasi spiritualitas karena akan terdistraksi oleh konten yang lebih menarik lainnya (bukan konten atau informasi yang berkaitan dengan spiritualitas dan pendidikan Kristen). Konten-konten digital yang lebih menarik secara visual maupun emosional sering kali membuat seseorang kehilangan minat untuk mengakses materi-materi yang bersifat rohani atau membangun spiritualitas. Di sisi lain, kecenderungan penggunaan teknologi ke arah yang negatif masih sering ditemukan. Hal ini tidak terlepas dari kemudahan yang diberikan oleh era digital, di mana pengguna dapat dengan cepat mengakses berbagai jenis informasi, baik yang membawa manfaat maupun yang merugikan. Selain itu, era digital turut menciptakan fenomena kesenjangan digital. Artinya, tidak semua individu memiliki kemampuan atau akses yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Ketidakseimbangan ini menyebabkan sebagian orang tertinggal dalam memanfaatkan fasilitas digital yang tersedia.

Walaupun era digital menawarkan berbagai kemudahan dan fasilitas yang memanjakan manusia, identitas kita sebagai anak-anak Tuhan tidak boleh hilang ataupun terpengaruh

oleh arus zaman. Kemajuan teknologi seharusnya tidak mengaburkan jati diri orang beriman, melainkan menjadi sarana untuk tetap setia dan bertumbuh dalam kebenaran. Mempertahankan serta meningkatkan nilai spiritualitas menjadi hal yang harus kita miliki saat ini, meski kemajuan teknologi memberikan berbagai dampak bagi setiap orang. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi secara baik dan bijak, akan membantu orang percaya dalam menguatkan iman dan spiritualitas. Pemanfaatan teknologi informasi pada era digital membawa sejumlah inovatif yang dapat memberikan dukungan pada proses pendidikan Kristen sehingga lebih efisien dan efektif. Perlu diingat bahwa dampak yang diberikan tidak selalu positif, ada dampak negatif yang diberikan dari penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Kristen dan spiritualitas. Dampak negatif yang diberikan oleh kemajuan teknologi saat ini, harus dihadapi dengan bijak. Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan berubahnya pola pikir serta interaksi secara langsung mulai berkurang. Pendekatan yang paling tepat dalam memanfaatkan teknologi serta mengakses berbagai informasi adalah dengan menilai terlebih dahulu apakah isi informasi tersebut sejalan dengan kebenaran firman Tuhan. Bila informasi yang diterima sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab, maka hal itu dapat digunakan dan menjadi berkat. Namun, apabila informasi tersebut bertentangan dengan firman Tuhan, maka informasi itu harus ditolak dan dihindari. Sikap selektif ini penting untuk mencegah semakin merosotnya spiritualitas dan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan orang percaya di tengah arus digital yang berkembang pesat saat ini.

### ***Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pengembangan Nilai Spiritual Melalui Era Digital***

Pengawasan dan pendampingan merupakan langkah penting dalam membantu peserta didik menggunakan teknologi secara benar. Upaya ini mencakup memberikan arahan mengenai pemanfaatan teknologi, menasihati mereka ketika menghadapi persoalan, serta menuntun mereka untuk memahami cara mengambil keputusan yang etis di lingkungan digital. Dalam proses ini, pendidik Kristen berperan sebagai pembimbing yang menyediakan jalur yang lebih terarah bagi peserta didik, sehingga mereka mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Melalui bimbingan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik dapat terdorong untuk menghidupi dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian mereka. Pendampingan ini tidak hanya membantu mereka menghadapi tantangan dunia digital, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran iman. Ketika proses pengawasan dan pendampingan yang diberikan oleh pendidik Kristen dilakukan secara optimal, maka peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Kristiani. Pembimbingan yang tepat akan menolong mereka bertumbuh dalam spiritualitas yang kuat, membangun karakter yang sehat, serta menciptakan lingkungan komunitas yang saling menguatkan dalam iman. Peran guru Pendidikan Agama Kristen pada masa sekarang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter peserta didik. Melalui pengajaran tentang kasih dan pengampunan, penekanan pada nilai integritas, latihan doa serta refleksi, dan pemberian teladan nyata melalui contoh-contoh perilaku positif, guru mampu menuntun peserta didik untuk menghidupi nilai-nilai Kristen di tengah tantangan dunia modern. Dalam perkembangan era digital yang berlangsung sangat cepat, Pendidikan Kristen menghadapi tuntutan untuk merancang strategi yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dengan cara yang lebih kontekstual dan efektif. Teknologi digital yang telah

meresap ke dalam hampir seluruh aspek kehidupan sehari-hari membawa dua sisi: tantangan yang harus diantisipasi dan peluang besar yang dapat dimaksimalkan. Oleh sebab itu, Pendidikan Kristen perlu mengadopsi berbagai bentuk media digital seperti tayangan video rohani, aplikasi Alkitab, forum diskusi daring, hingga platform media sosial—untuk memperkaya proses pemahaman firman Tuhan serta memperkuat pembentukan karakter Kristiani peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan dunia anak-anak serta remaja masa kini yang sudah terbiasa hidup dalam ruang digital. Selain itu, pendidik Kristen juga perlu membangun suasana belajar yang mendukung pertumbuhan iman, baik melalui program pemuridan daring, renungan online, maupun metode pembelajaran yang menggabungkan perenungan Alkitab dengan persoalan-persoalan teknologi modern. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk mengolah dan menghayati nilai-nilai rohani di tengah realitas digital. Dalam proses tersebut, peran pengawasan dan bimbingan memegang posisi yang sangat penting untuk memastikan perkembangan spiritual peserta didik berlangsung secara optimal. Pengawasan tidak hanya sekadar memantau, tetapi juga mencakup pemberian nasihat, pendampingan ketika peserta didik menghadapi kesulitan, dan pelatihan untuk mengambil keputusan etis dalam dunia digital. Pendidik Kristen bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor rohani yang menolong peserta didik untuk memahami persoalan hidup melalui perspektif iman.

Melalui bimbingan yang konsisten dan penuh perhatian, peserta didik dapat terdorong untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani baik dalam aktivitas digital maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pendidik melaksanakan pengawasan dan pendampingan dengan baik, maka akan terbentuk pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai Alkitab, pertumbuhan spiritual yang sehat, dan pengembangan karakter yang kokoh. Pengalaman tersebut juga membuka ruang bagi terciptanya komunitas belajar yang saling menopang dalam iman serta memberikan dukungan dalam perjalanan rohani masing-masing.

Pada era digital seperti sekarang, guru Pendidikan Agama Kristen memikul tanggung jawab besar dalam menanamkan karakter Kristiani kepada peserta didik. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pengajaran yang menekankan nilai kasih, pengampunan, kejujuran, integritas, serta pembiasaan doa dan refleksi. Selain memberikan materi, guru juga dipanggil untuk menghadirkan keteladanan hidup dalam penggunaan teknologi secara etis dan bermanfaat. Teladan tersebut menjadi aspek penting karena peserta didik lebih mudah meniru tindakan nyata dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan. Dengan demikian, strategi Pendidikan Kristen pada masa kini tidak hanya berfokus pada implementasi teknologi, tetapi juga pada proses pembinaan rohani dan pendampingan yang menyeluruh. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki kedewasaan spiritual, karakter Kristiani yang kuat, serta kecakapan menggunakan teknologi sebagai alat untuk memuliakan Tuhan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Keterlibatan orangtua memiliki peran yang sangat menentukan dalam menumbuhkan kehidupan rohani dan karakter anak, khususnya di tengah pesatnya perkembangan era digital. Kemajuan digital saat ini menimbulkan tantangan besar bagi para orangtua, karena hadirnya teknologi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga memunculkan

berbagai pengaruh buruk yang perlu diantisipasi. Salah satu dampak negatif tersebut ialah menurunnya kualitas hubungan spiritual dan moral anak akibat penggunaan teknologi secara berlebihan.” Tanpa disadari, anak-anak dapat terjebak dalam ketergantungan pada perangkat digital hingga menjadikan teknologi seperti “berhala” dalam kehidupan mereka. Banyak anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan gawai, permainan digital, atau media sosial, sehingga mengurangi kualitas interaksi mereka dengan orang lain. Kondisi ini berpotensi melemahkan perkembangan rohani dan karakter mereka apabila tidak diarahkan dengan benar.

Orangtua memegang peran yang sangat krusial dalam proses pembentukan spiritual dan moral anak. Tugas ini bukan pilihan yang bisa diabaikan, melainkan merupakan tanggung jawab utama yang harus dijalankan dalam kehidupan keluarga. Pembinaan spiritualitas dan moralitas merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak, sehingga orangtua perlu hadir sebagai pembimbing yang memberikan teladan dan arahan di tengah tantangan era digital. Orangtua memiliki tanggung jawab penuh dalam membentuk spiritualitas dan moralitas anak-anak mereka. Tanggung jawab ini tidak boleh diperlakukan sebagai pilihan yang dapat diabaikan, melainkan harus ditempatkan sebagai aspek utama dalam pengasuhan. Pembinaan rohani dan moral merupakan fondasi penting bagi perkembangan hidup anak, sehingga orangtua perlu menempatkannya sebagai hal yang wajib dilakukan, bukan sebagai tugas tambahan. Dalam menjalankan peran tersebut, orangtua menjadi figur kunci yang memperkenalkan nilai-nilai kekristenan kepada anak. Tanggung jawab itu meliputi penyampaian ajaran iman, memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari, serta memberikan pendampingan yang dilakukan secara sadar dan terarah. Di tengah era digital yang serba cepat, kehadiran orangtua sebagai pengawas sekaligus pembimbing menjadi semakin penting. Mereka dituntut untuk membantu anak memahami cara menggunakan teknologi secara bijak, sehat, dan etis. Pengawasan orangtua tidak hanya sebatas membatasi durasi penggunaan perangkat digital. Lebih dari itu, orangtua dituntut untuk mengajarkan anak bagaimana memilah konten yang layak dikonsumsi, menjaga integritas dalam penggunaan teknologi, serta menyadari bahwa nilai-nilai rohani dan karakter Kristen memiliki prioritas yang lebih tinggi dibandingkan hiburan digital yang mudah diakses. Hal ini dapat diwujudkan melalui praktik kebiasaan rohani seperti berdoa bersama, membaca Alkitab sebagai keluarga, mengikuti ibadah secara teratur, serta membiasakan dialog tentang iman dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk menyerap nilai-nilai iman secara alami dan konsisten. Dengan menjalankan seluruh tanggung jawab tersebut secara konsisten, orangtua membantu anak-anak membangun fondasi iman yang kuat serta karakter moral yang kokoh. Pembinaan yang terus-menerus akan memungkinkan anak menghadapi tantangan zaman digital dengan tetap mempertahankan jati diri mereka sebagai pribadi yang hidup takut akan Tuhan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pengawasan, pembinaan, dan teladan yang baik akan mampu menavigasi dunia modern tanpa kehilangan nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar hidup mereka.

## **KESIMPULAN**

“Kemajuan teknologi pada era digital memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam upaya membangun dan mengembangkan kehidupan spiritual.” dan moralitas peserta didik. Kemajuan digital yang bergerak sangat

cepat menuntut setiap lembaga pendidikan, khususnya PAK, untuk memiliki peran yang semakin strategis. PAK diharapkan mampu menjaga sekaligus menumbuhkan kedewasaan rohani generasi muda supaya mereka tetap setia pada prinsip-prinsip iman Kristen meskipun berada di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat dan berubah-ubah.”

Kemunduran spiritualitas yang banyak terjadi pada generasi digital dewasa ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyalahgunaan teknologi, terpaan distraksi konten yang tidak membangun, serta berkurangnya kualitas hubungan antarpribadi dan makna persekutuan langsung. Oleh sebab itu, penting bagi PAK untuk kembali menegaskan urgensi nilai-nilai alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan dalam hati mereka melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan media digital yang kreatif dan edukatif.

Meskipun era digital memberikan banyak tantangan—mulai dari maraknya informasi sesat, minimnya interaksi manusiawi, hingga peluang besar terjadinya penyimpangan penggunaan teknologi—pada saat yang sama, era ini juga menawarkan potensi yang luas dalam memperkaya proses pembelajaran rohani. Kehadiran sumber belajar digital, media interaktif, dan sarana pemuridan berbasis daring dapat menjadi jalan baru untuk memperdalam iman serta memperkuat hubungan peserta didik dengan Tuhan. Dengan bijaksana serta dilandasi oleh hikmat ilahi, perkembangan digital justru dapat menjadi sarana bagi PAK untuk memperteguh kehidupan rohani peserta didik. Bukan hanya sebagai alat pembelajaran modern, teknologi juga dapat menjadi ruang kesaksian, pertumbuhan iman, dan pembentukan karakter Kristen yang kokoh

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai peluang dan tantangan di era digital. *Journal on Education*, 6(1).
- Benyamin, F. Y. G. P. I., Sinaga, U. P., & Issak, —. (2021). Penggunaan platform digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era disrupsi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 62–72.
- Citrانingsih. (2022). Penggunaan teknologi menurut iman Kristen di era digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran gereja dalam pengembangan pendidikan Kristen bagi anak muda pada era teknologi digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 5(2), 255–271.
- McGrath, A. E. (2023). *Christian spirituality*. Blackwell Publishing.
- Prijanto, J. H. (2017). Panggilan sebagai guru Kristen: Wujud Amanat Agung Yesus Kristus dalam penanaman nilai Alkitabiah pada era digital. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*.

- Rangga, O., Bilo, D. T., & Yuliana, D. (2024). Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Memperbaharui pikiran untuk meningkatkan spiritualitas berdasarkan Roma 12:2. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 127–140.
- Saputra, T., & Serdianus. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi di era posthuman. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1), 44–61.
- Simanjuntak, R., et al. (2021). Akomodasi filsafat pragmatisme dalam Pendidikan Agama Kristen untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 165–181.
- Sinaga, A. V. (2024). Spiritualitas digital gereja menghadapi disrupti teknologi: Refleksi 1 Petrus 2:5 tentang membangun rumah rohani di dunia digital. *Thronos: Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 131–144.
- Thompson, M. L. (2011). *Keluarga pusat pembentukan rohani*. BPK Gunung Mulia.
- Waruwu, Y. (2024). Pendidikan Agama Kristen dalam era AI: Menggunakan kecerdasan buatan untuk personalisasi pembelajaran spiritual. *Jurnal Abdiel*, 8(2), 151–165. <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.786>
- Wungow, J., Wakkary, A. M. F., Kowal, R., Wijaya, R., & Karamoy, I. (2016). Kedudukan formasi spiritualitas dalam pendidikan teologi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1–23.
- Yosafat, J. S. (2021). Strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era digital. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 2(1), 36-47.

